

KESANTUNAN BERBAHASA DALAM *TALKSHOW "NEO DEMOCRACY"* DI METRO TV

Oleh:

Rika Astuti¹, Syahrul R.², Ermanto³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: rikaastuti93@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purposes of the article were to describe (1) good manners principle those are utilized in *Talkshow "Neo Democracy"* at Metro TV , (2) converse strategies those are utilized in *Talkshow "Neo Democracy"* at Metro TV. This observational data is lingual dialogue record on *Talkshow "Neo Democracy"* at Metro TV. Gathered data by utilized is tech learn, tech records and tech note. Observational finding can conclude following things. First, good manners principle that is utilized in *Talkshow "Neo Democracy"* at Metro TV is maksim praise, maksim is humility, maksim is deal, maksim is sympathy, and maksim is generosity. Both of, converse strategy that is utilized in *Talkshow "Neo Democracy"* at Metro TV is this as follows: frank converse strategy with positive good manners platitude and converse strategy speaks mind with negative good manners platitude. Relevant with research, recommended that maksim maksim's elect good manners gets language in hands down about television used by event filler so discourse it decent so person that is criticized, or is spoken not perceives to be pertained or anger with discourse that announced by communicator.

Kata kunci: *demokrazy; berbahasa; kesantunan; talkshow*

A. Pendahuluan

Bahasa pada prinsipnya merupakan alat untuk berkomunikasi dan alat untuk menunjukkan identitas masyarakat pemakai bahasa. Bahasa hidup dan berkembang dalam suatu masyarakat dan dipakai oleh warganya untuk berkomunikasi. Kesantunan berbahasa merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap manusia guna berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan berbahasa tersebut menjadi bagian yang sangat penting bagi setiap orang agar dapat mengemukakan pikiran dan perasaannya secara baik dan menyeluruh.

Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang semakin dikenal pada masa sekarang ini walaupun hampir dalam dua dasawarsa terakhir ini ilmu pragmatik hampir tidak pernah

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2012

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

disebut oleh ahli-ahli bahasa. Istilah pragmatik diperkenalkan oleh Charles Morris pada tahun 1937. Pragmatik membahas makna ujaran yang dikaji menurut makna yang dikehendaki penutur sesuai dengan konteks. Di dalam literatur, dijumpai banyak pengertian tentang pragmatik.

Secara lebih lengkap Brown dan Levinson (dalam Gunarwan 1994:90), menyatakan bahwa teori kesantunan berbahasa itu berlandaskan pada konsep muka (*face*). Kesantunan berbahasa memiliki sejumlah maksim dan skala kesantunan. Berikut akan dibahas lebih lanjut mengenai maksim-maksim kesantunan dan skala kesantunan.

Leech (1993: 206) menjabarkan prinsip kesantunan menjadi enam maksim (ketentuan, ajaran). Keenam maksim itu yaitu (1) Maksim Kearifan, buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin dan buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin. (2) Maksim Kedermawananan, buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin dan buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin. (3) Maksim Pujian, kecamlah orang lain sesedikit mungkin dan pujilah orang lain sebanyak mungkin. (4) Maksim Kerendahan Hati, pujilah diri sendiri sesedikit mungkin dan kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin. (5) Maksim Kesepakatan, usahakan agar ketaksamaan antara diri dan lain terjadi sesedikit mungkin, dan usahakan agar kesepakatan antara diri dan lain terjadi sebanyak mungkin. (6) Maksim Kesimpatian, kurangilah rasa antipati antara diri dan lain hingga sekecil mungkin, dan tingkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya antara diri dan lain.

Brown dan Levinson (dalam Gunarwan, 1994:98) membagi strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif dirincikan lagi menjadi lima belas substrategi. Lima belas sub strategi yang dimaksudkan adalah (1) memperhatikan minat, keinginan dan kebutuhan petutur, (2) melebih-lebihkan rasa simpati kepada petutur, (3) mengintensifkan perhatian kepada petutur, (4) Menggunakan penanda identitas kelompok, (5) mencari persetujuan dengan topik yang umum atau mengulang sebagian/seluruh ujaran, (6) menghindari ketidaksetujuan dengan berpura-pura setuju, (7) menegaskan kesamaan latar, (8) Bergurau/lelucon, (9) menyatakan bahwa pengetahuan dan perhatian penutur sama dengan pengetahuan dan perhatian petutur, (10) menawarkan atau berjanji, (11) menunjukkan keoptimisan, (12) melibatkan petutur dalam kegiatan penutur, (13) memberikan pertanyaan atau alasan, (14) hubungan timbal balik, (15) memberikan hadiah.

Selain itu, Brown dan Levinson (dalam Gunarwan 2000:12) juga membagi strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif dirincikan lagi menjadi sepuluh substrategi. Sepuluh strategi yang dimaksud adalah (1) menggunakan ujaran tidak langsung secara konvensional, (2) pertanyaan atau menggunakan pagar, (3) bersikap pesimis, (4) meminimalkan tekanan, (5) memberikan penghormatan, (6) meminta maaf, (7) memakai bentuk impersonal (hindari menggunakan kata ganti saya dan kamu), (8) menyatakan tindakan mengancam muka sebagai aturan tuturan yang bersifat umum, (9) menjadikan rumusan tuturan dalam bentuk nomina, (10) menyatakan penutur berhutang budi.

Pateda (1990:34), mengatakan pada intinya teori konteks adalah (1) makna tidak terdapat pada unsur-unsur lepas yang berwujud kata. Tetapi terpadu pada ujaran secara keseluruhan dan (2) makna tidak boleh ditafsirkan secara dualis (kata dan acuan) atau secara trialis (kata, acuan dan tafsiran) tetapi merupakan satu fungsi atau tugas dalam tutur yang dipengaruhi oleh situasi. Unsur-unsur konteks itu adalah pembicara, pendengar, pesan, latar atau situasi, saluran dan kode.

Istilah *Talkshow* dalam bahasa Indonesia bisa diistilahkan dengan temu wicara, rapat bersama atau diskusi interaktif. *Democracy* merupakan salah satu acara yang ditayang di Metro TV setiap hari minggu, acara ini berupa forum kajian dialog berupa debat yang membahas suatu topik. Istilah *Democracy* ini berasal dari bahasa asing "*Demo*" dan "*Crazy*". "*Demo*" berarti percakapan, sedangkan "*Crazy*" berarti gila. Jadi dapat diartikan bahwa *Democracy* itu adalah percakapan gila-gilaan.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan prinsip kesantunan yang digunakan dalam *talkshow "Neo democracy"* di Metro TV dan mendeskripsikan strategi bertutur yang digunakan dalam *talkshow "Neo democracy"* di Metro TV.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. I Nyoman Sudana Degeng (dalam Suhardi Ibnu, 2003:8) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005) menjelaskan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kasus kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Nazir (2005:54) mengemukakan tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan maksim-maksim kesantunan yang digunakan dalam *Talkshow "Neo Democracy"* yang ditayang stasiun televisi Metro TV pada selama bulan Maret. Selama bulan ini terdapat lima minggu, berarti ada lima data yang dapat di analisis. Dalam acara ini digambarkan ada pihak yang pro dan ada pul yang beroposisi. Penelitian ini tidak difokuskan pada satu tema saja, tetapi diambil semua data yang ada pada bulan Maret.

Data penelitian ini adalah rekaman dialog bahasa pada *Talkshow "Neo Democracy"* yang ditayangkan di stasiun televisi Metro TV. Sumber data penelitian ini yaitu sumber secara lisan. Data ini didapatkan melalui pengamatan penulis dalam sebuah acara yang ditayangkan pada stasiun televisi Metro TV, dengan cara merekam dan kemudian dilanjutkan dengan mendeskripsikan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang secara langsung berkaitan atau berkenaan dengan masalah yang diteliti dan secara langsung dari sumber. Sumber tersebut diambil dari acara *Talkshow* pada televisi, yaitu *Talkshow "Neo Democracy"*, data ini berupa rekaman dialog.

C. Pembahasan

1. Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Rubrik *Talkshow "Neo Democracy"* di Metro TV

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan lima maksim dalam kesantunan berbahasa dalam *Talkshow "Neo Democracy"*. Penggunaan setiap maksim itu diuraikan sebagai berikut ini:

a. Kesantunan Berbahasa dengan Penggunaan Maksim Pujian

Dari data yang ditemukan, perilaku santun berbahasa dengan penggunaan maksim pujian dalam tindak tutur *Talkshow "Neo Democracy"* adalah seperti contoh berikut ini:

- (1) Melanie : Bapak segar *banget* keliatannya ya?
JK : Oh ya...

Tindak tutur (1) adalah contoh tindak tutur yang menggunakan prinsip kesantunan berupa maksim pujian. Tindak tutur (1) merupakan tindak tutur ekspresif karena tuturannya memuji bintang tamu (JK) yang telah hadir diacara *Neo Democracy*. Tutaran (1) dianggap santun karena memaksimalkan rasa hormat kepada bintang tamu dengan cara mengucapkan kalimat yang berisi pujian terhadap mitra tuturnya. Disini pembawa acara memberikan pujian terhadap mitra tuturnya yang terlihat lebih segar.

b. Kesantunan Berbahasa dengan Penggunaan Maksim Kesepakatan

Dari data yang ditemukan, perilaku santun berbahasa penggunaan maksim kesepakatan dalam tindak tutur dalam *Talkshow Neo Democracy* dapat dilihat pada contoh berikut:

- (2) Ikhsan : “Saya sejak awal menyebut begini, karena BBM tunduk pada mekanisme pasar bebas Sama dengan menyadap siklus ekonomi nasional keluar, artinya terjadi proses pemiskinan, padahal pada saat yang sama Pemerintah bilang agar masyarakat itu tidak marah ketika BBM dinaikkan memberikan BLT, kami berikan PKH, itu yang Anda mesti tahu baik itu BLT atau yang sekarang PKH. PKH itu program keluarga harapan itu sumbernya dari pinjaman Bank Dunia yang disebut dengan development Policindo. Komponennya adalah agar masyarakat menerima naiknya harga BBM”.

Melanie : Sebagai kompensasi begitu ya?

Tindak tutur (2) adalah contoh tuturan yang menggunakan maksim kesepakatan. Tuturan (2) termasuk kedalam tindak tutur direktif karena tuturannya menyatakan kesepakatan atas tuturan sebelumnya. Tuturan ini dinilai santun kerana memaksimalkan kesepakatan antara penutur dan petutur terhadap pendapat penutur (Ikhsan) perihal kenaikan harga BBM.

c. Kesantunan Berbahasa dengan Penggunaan Maksim Simpati

Dari data yang ditemukan, untuk melihat penggunaan maksim simpati dalam tuturan yang ada pada *Talkshow “Neo Democracy”* dapat dilihat dari contoh berikut:

- (3) Ngademin : Saya lagi gembira banget!
Iwel : Oo, gembira. Kenapa?

Pasangan percakapan (3) adalah contoh tuturan yang menggunakan maksim simpati. Penutur Ngademin menunjukkan rasa simpatinya terhadap mitra tuturnya (Ngademin) dengan memberikan respon terhadap tuturan lawan tuturnya. Percakapan (3) adalah tindak tutur direktif karena tuturannya yang menunjukkan rasa simpati dengan bertanya kepada lawan tuturnya. Tuturan Iwel dirasakan santun karena dalam tuturannya penutur mencoba memberi respon yang baik dengan memberikan pertanyaan kenapa lawan tuturnya gembira.

d. Kesantunan Berbahasa dengan Penggunaan Maksim Kerendahan Hati

Dari data yang ditemukan, perilaku santun berbahasa dengan penggunaan maksim kerendahan hati dalam tindak tutur *Talkshow Neo Democracy* adalah seperti contoh berikut ini:

- (4) Iwel : Kenapa waktu itu ketika dicalonkan jadi ketua PSSI, sepertinya bapak tidak bersedia.
JK : Jadi begini, saya kan latarbelakangnya seorang pedagang, *nggak* cocok untuk mengurus PSSI.

Pasangan percakapan (4) adalah contoh tuturan yang menggunakan prinsip kesantunan berupa maksim kerendahan hati. Tuturan JK merupakan tuturan yang menunjukkan sikap kerendahan hati karena penutur JK mengecam dirinya sendiri tidak cocok untuk mengurus PSSI.

e. Kesantunan Berbahasa dengan Menggunakan Maksim Kederawananan

Dari data yang ditemukan, perilaku santun berbahasa dengan penggunaan maksim kederawananan dalam tindak tutur *Talkshow Neo Democracy* adalah seperti contoh berikut ini:

- (5) Iwel : Harapan bapak terhadap Timnas apa Pak?
JK : Saya berdoa saja untuk kedepannya bisa meraih prestasi .

Pasangan percakapan (5) adalah contoh tuturan yang menggunakan prinsip kesantunan berupa maksim kederawananan. Tindak tutur (5) merupakan tindak tutur ekspresif karena tuturannya memberikan fungsi penngharapan terhadap prestasi Timnas Indonesia. Penutur

berharap Timnas Indonesia bisa meraih prestasi yang lebih baik. Tuturan (5) dianggap santun karena meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan untuk orang lain. Tuturan JK menunjukkan sikap dermawan dengan memberikan do'a berupa harapan Timnas untuk meraih prestasi kedepannya.

2. Strategi Bertutur dalam *Talkshow Neo Democracy*

a. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Positif

1) Melebih-lebihkan Rasa Simpati Kepada Penutur

Dari data yang ditemukan, perilaku santun berbahasa menggunakan strategi bertutur kesantunan positif dengan melebih-lebihkan rasa simpati kepada penutur dalam tindak tutur *Talkshow Neo Democracy* adalah seperti contoh berikut ini:

- (6) Ngademin : Nih Pak ya! Sekarang anak-anak bangsa udah ada yang membuat mobil dengan tenaga surya.
Mucle : Wah, kasian si Surya ya...

Pasangan percakapan strategi bertutur (6) dituturkan oleh Mucle yang terkesan melebih-lebihkan rasa simpatinya terhadap *si Surya*, sebagai bentuk tanggapan terhadap tuturan lawan tuturnya, Ngademin. Rasa simpati yang ditunjukkan pada tuturan (6) yaitu rasa kasihan terhadap *si surya*, subjek yang disebutkan Ngademin.

2) Mengintensifkan Perhatian Kepada Penutur

Dari data yang ditemukan, perilaku santun berbahasa menggunakan strategi bertutur kesantunan positif dengan mengintensifkan perhatian kepada penutur dalam tindak tutur *Talkshow Neo Democracy* adalah seperti contoh berikut ini:

- (7) Melanie : Ya, Pemirsa... Kembali lagi di NDC Neo Democracy. Pemirsa, Pemerintah berencana untuk menaikkan harga BBM bersubsidi sebagai cara untuk menekan beban subsidi APBN 2012 yang meningkat karena harga minyak mentah naik. Untuk membicarakan masalah ini mari kita sambut bersama seorang pengamat kebijakan publik "Ikhsanudin Nursi". Silahkan duduk! Selamat malam Mas Ikhsan!
Ikhsan : Malam

Pasangan percakapan strategi bertutur (7) dituturkan oleh pengisi acara dalam *Talkshow Neo Democracy* yang bernama Ikhsan yang menunjukkan perhatiannya terhadap tuturan Melanie. Dalam tuturan (7) diperlihatkan bagaimana Ikhsan mengintensifkan perhatiannya kepada mitra tuturnya dengan memberikan jawaban atau respon terhadap tuturan Melanie.

3) Menggunakan Penanda Identitas Kelompok

Dari data yang ditemukan, perilaku santun berbahasa menggunakan strategi bertutur kesantunan positif dengan menggunakan penanda identitas kelompok dalam tindak tutur *Talkshow Neo Democracy* adalah seperti contoh berikut ini:

- (8) Penonton : Kalau menurut aku, wajar saja seorang presiden mendapatkan sebuah ancaman, tapi kembali lagi kita juga harus percaya pada instansi Pemerintah. Ada POLRI, ada TNI yang juga mengamankan presiden itu.
Iwel : Wah, Luar biasa sekali ya... Mudah-mudahan Presiden SBY menonton pernyataannya ya...

Pasangan percakapan strategi bertutur (8) dituturkan oleh pengisi acara dalam *Talkshow Neo Democracy* yang menggunakan penanda identitas kelompok. Penutur (Penonton)

menggunakan penanda identitas kelompok untuk mengemukakan pendapatnya. Penutur menggunakan identitas kelompok POLRI, TNI yang dikatakan dapat mengamankan presiden.

4) Mencari Persetujuan

Dari data yang ditemukan, perilaku santun berbahasa menggunakan strategi bertutur kesantunan positif dengan mencari persetujuan dalam tindak tutur *Talkshow Neo Democracy* adalah seperti contoh berikut ini:

- (9) Iwel : Jadi, kita berhenti hutang ya?
Ikhsan : Begini mas Iwel. Saya menemukan banyak sekali perjanjian antara Pemerintah RI dengan Bank Dunia. Perjanjian hutang RI dengan EDB, dengan IMF semua isinya mendikte. Jadi, coba bayangkan lewat hutang luar negeri kita didikte. Maka pertanyaan saya yang tadi anda tunduk pada perjanjian internasional yang ternyata membuat ekonomi kita terjajah atau kita tunduk pada sumpah kita bahwa kita harus menjalankan dan memegang teguh konstitusi. Itu pertanyaan mendasarnya. Itu masalah besarnya. Nah, jalan keluar berikut kalau ditanya lagi posisinya. Ya sudah, selesaikan infrastruktur, selesaikan mode transportasi. Infrastruktur kita serahkan ke swasta. Jadi, yang pasti kenaikan harga BBM diikuti kenaikan TDA (tarif dasar angkutan) diikuti dengan kenaikan tol.

Pasangan percakapan strategi bertutur (9) dituturkan oleh pengisi acara dalam *Talkshow Neo Democracy* yang menggunakan strategi mencari persetujuan. Penutur (Iwel) meminta persetujuan kepada mitra tuturnya pada tuturan Ikhsan. Persetujuan yang diminta penutur yaitu berupa penegasan untuk berhenti berhutang luar negeri. Tuturan ini menerapkan strategi bertutur mencari persetujuan dengan topik yang umum.

5) Menghindari Ketidaksetujuan dengan Berpura-pura Setuju

Dari data yang ditemukan, perilaku santun berbahasa menggunakan strategi bertutur kesantunan positif dengan menghindari ketidaksetujuan dengan berpura-pura setuju dalam tindak tutur *Talkshow Neo Democracy* adalah seperti contoh berikut ini:

- (10) Iwel : Adegannya "Gatot Kaca is Flying"
Mirwan : Kurang lebih seperti itu. Besok ini pamerannya dari Amerika, seorang penyanyi rock di Amerika.

Pasangan percakapan strategi bertutur (10) dituturkan oleh pengisi acara dalam *Talkshow Neo Democracy* yang menggunakan strategi bertutur menghindari ketidaksetujuan dengan berpura-pura setuju. Penutur (Iwel) meminta persetujuan kepada mitra tuturnya pada tuturan Mirwan. Persetujuan yang diminta berupa penguatan terhadap pendapatnya. Sedangkan, tuturan Mirwan merupakan tuturan yang memberikan jawaban dengan strategi menghindari ketidaksetujuan dengan berpura-pura setuju, hal ini terlihat dari tuturan penutur yang tidak menegaskan jawaban "iya atau tidak" melainkan dengan menjawab "kurang lebih begitu". Tuturan ini terasa santun karena penerapan strategi bertutur menghindari ketidaksetujuan dengan berpura-pura setuju sehingga mitra tuturnya tidak tersinggung atau berkecil hati.

6) Bergurau/Lelucon

Dari data yang ditemukan, perilaku santun berbahasa menggunakan strategi bertutur kesantunan positif dengan sikap bergurau/lelucon dalam tindak tutur *Talkshow Neo Democracy* adalah seperti contoh berikut ini:

- (11) Iwel : Sekarang bukan Cuma sunatan yang massal, mobil Esemka juga massal.

Tuturan (11) adalah contoh tuturan yang menggunakan strategi bertutur bergurau/lelucon. Apa yang dituturkan dalam tuturannya hanya bermaksud untuk bergurau/lelucon.

7) Menyatakan Bahwa Pengetahuan dan Perhatian Penutur Sama dengan Pengetahuan dan Perhatian Petutur

Dari data yang ditemukan, perilaku santun berbahasa menggunakan strategi bertutur kesantunan positif dengan menyatakan bahwa pengetahuan dan perhatian penutur sama dengan pengetahuan dan perhatian petutur dalam tindak tutur *Talkshow Neo Democracy* adalah seperti contoh berikut ini:

- (12)Melanie : Ini disebut Pagelaran Drama Sinema?
Mirwan : Hm.. (Mengangguk)

Pasangan percakapan strategi bertutur (12) dituturkan oleh pengisi acara dalam *Talkshow Neo Democracy* yang menggunakan strategi menyatakan bahwa pengetahuan dan perhatian penutur sama dengan pengetahuan dan perhatian petutur. Penutur (Melanie) menanyakan kepada mitra tuturnya Mirwan, sebuah pertanyaan tentang pengetahuannya. Penutur (Mirwan) menjawab dengan isyarat "mengangguk" bahwa itu menandakan "iya". Jawaban yang diberikan penutur (Mirwan) menandakan bahwa ia sependapat dengan tuturan Melanie, ini menggambarkan kalau mereka mempunyai pengetahuan yang sama.

8) Menawarkan atau berjanji

Dari data yang ditemukan, perilaku santun berbahasa menggunakan strategi bertutur kesantunan positif dengan menawarkan atau berjanji dalam tindak tutur *Talkshow Neo Democracy* adalah seperti contoh berikut ini:

- (13)Melanie : Silahkan duduk, Pak!
JK : Ya... ya...

Pasangan percakapan strategi bertutur (13) dituturkan oleh pengisi acara dalam *Talkshow Neo Democracy* yang menggunakan strategi Menawarkan atau Berjanji. Penutur (Melanie) menawarkan atau mempersilahkan kepada mitra tuturnya JK untuk duduk.

9) Menunjukkan Keoptimisan

Dari data yang ditemukan, perilaku santun berbahasa menggunakan strategi bertutur kesantunan positif dengan menunjukkan keoptimisan dalam tindak tutur *Talkshow Neo Democracy* adalah seperti contoh berikut ini:

- (14)Melanie : Ooo, ya..ya.. Ok.. Pak Antosori ini sekarang kedepannya bagaimana? Kegiatannya akan menjadi apa?
Antosori : Saudara-saudara saya akan jadi ulama.

Pasangan percakapan strategi bertutur (14) dituturkan oleh pengisi acara dalam *Talkshow Neo Democracy* yang menggunakan strategi menunjukkan keoptimisan. Penutur (Melanie) memberikan pertanyaan kepada mitra tuturnya Antosori mengenai apa yang akan dilakukannya kedepan. Penutur Antosori menjawab dengan optimis bahwa ia akan jadi "ulama". Jawaban yang diberikan Antosori menandakan bahwa ia menunjukkan sikap optimis terhadap pertanyaan yang diberikan mitra tuturnya Melanie. Pasangan percakapan ini telah menerapkan strategi bertutur dengan menunjukkan keoptimisan.

10) Memberikan Pertanyaan atau Alasan

Dari data yang ditemukan, perilaku santun berbahasa menggunakan strategi bertutur kesantunan positif dengan memberikan pertanyaan atau alasan dalam tindak tutur *Talkshow Neo Democracy* adalah seperti contoh berikut ini:

- (15)Melanie : *Mas* Ikhsan, Pemerintah kembali memastikan harga bahan bakar minyak naik bulan April mendatang, komentar datang, komentar Anda bagaimana *Mas*?

Tuturan (15) merupakan contoh tuturan menggunakan strategi memberikan pertanyaan. Penutur (Melanie) pada tuturan tersebut memberikan pertanyaan kepada mitra tuturnya.

11) Memberikan Hadiah

Dari data yang ditemukan, perilaku santun berbahasa menggunakan strategi bertutur kesantunan positif dengan memberikan hadiah dalam tindak tutur *Talkshow Neo Democracy* adalah seperti contoh berikut ini:

- (16)Iwel : Karena harus baik lagi.
Melanie : O, iya, benar ya... kita berika tepuk tangan... Terima kasih, Pak! Pemirsa, tetaplah bersama kami karena setelah yang berikut ini, Neo Democracy akan segera kembali...

Pasangan percakapan (16) merupakan contoh tuturan menggunakan strategi memberikan memberikan hadiah. Penutur (Melanie) berusaha memberikan hadiah kepada mitra tuturnya berupa tepuk tangan. Pasangan percakapan (16) ini sudah menerapkan strategi bertutur memberikan memberikan hadiah dengan berusaha memberikan tepuk tangan kepada mitra tuturnya.

b. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif

1) Ujaran Tidak Lansung Secara Konvensional

Dari data yang ditemukan, perilaku santun berbahasa menggunakan strategi bertutur kesantunan negatif dengan menggunakan ujaran langsung secara konvensional dalam tindak tutur *Talkshow Neo Democracy* adalah seperti contoh berikut ini:

- (17)Mucle : *Kalo* mau keluar cari pintu *dong*?

Tuturan (17) merupakan contoh tuturan menggunakan strategi bertutur dengan ujaran tidak langsung. Penutur (Mucle) pada tuturan tersebut konvensional kepada mitra tuturnya. Pernyataan yang dituturkan dalam tuturan (17) merupakan tuturan tidak langsung secara konvensional.

2) Pertanyaan atau Menggunakan Pagar

Dari data yang ditemukan, perilaku santun berbahasa menggunakan strategi bertutur kesantunan negatif dengan menggunakan pertanyaan atau pagar dalam tindak tutur *Talkshow Neo Democracy* adalah seperti contoh berikut ini:

- (18)Ikhsan : Pertanyaannya portal siapa yang harus dipindahkan?

Tuturan (18) merupakan contoh tuturan menggunakan strategi bertutur dengan memberikan pertanyaan. Penutur (Ikhsan) pada tuturan tersebut melontarkan pertanyaan kepada mitra tuturnya. Pertanyaan yang dituturkan dalam tuturan (18) merupakan pertanyaan untuk mengetahui sesuatu yang diinginkan penutur.

3) Bersikap Pesimis

Dari data yang ditemukan, perilaku santun berbahasa menggunakan strategi bertutur kesantunan negatif dengan menggunakan *sikap pesimis* dalam tindak tutur *Talkshow Neo Democracy* adalah seperti contoh berikut ini:

- (19)Iwel : Kenapa waktu itu ketika dicalonkan jadi ketua PSSI, sepertinya bapak tidak bersedia.

JK : Jadi, begini, saya kan latarbelakangnya seorang pedagang, *nggak* cocok untuk mengurus PSSI.

Pasangan percakapan (19) merupakan contoh tuturan menggunakan strategi *bersikap pesimis*. Penutur Iwel memberikan pertanyaan kepada mitra tuturnya JK tentang pengalaman mitra tuturnya JK seputar pengalamannya yang tidak bersedia dicalonkan menjadi ketua PSSI. JK menjawab pertanyaan mitra tuturnya dengan sikap pesimis bahwa ia "*tidak cocok*" untuk mengurus PSSI. Sikap ini merupakan sikap pesimis yang ditunjukkan penutur, padahal penutur belum mencoba melakukannya tetapi sudah pesimis kalau ia tidak bisa.

4) Meminimalkan Tekanan

Dari data yang ditemukan, perilaku santun berbahasa menggunakan strategi bertutur kesantunan negatif dengan menggunakan tuturan yang *meminimalkan tekanan* dalam tindak tutur *Talkshow Neo Democracy* adalah seperti contoh berikut ini:

(20)Mucle : jangan begitu Adinda, walaupun saya keliatan miskin tapi saya punya harga diri.

Tuturan (20) merupakan contoh tuturan menggunakan strategi *meminimalkan tekanan*. Penutur (Mucle) pada tuturan tersebut berusaha meminimalkan tekanan terhadap dirinya dengan pernyataan "*Jangan begitu Adinda, walaupun saya keliatan miskin tapi saya punya harga diri*". Dengan strategi ini, maka penutur membantu diri mengurangi tekanan yang mengancam mukanya. Sehingga, terkesan lebih sopan.

5) Memberikan Penghormatan

Dari data yang ditemukan, perilaku santun berbahasa menggunakan strategi bertutur kesantunan negatif dengan menggunakan tuturan yang memberikan penghormatan dalam tindak tutur *Talkshow Neo Democracy* adalah seperti contoh berikut ini:

(21)Melanie : Selamat malam, Pak Antosori! (121)
Antosori : Selamat Malam... (122)

Pasangan percakapan (21) merupakan contoh tuturan menggunakan strategi memberikan penghormatan. Penutur Melanie *memberikan penghormatan* kepada mitra tuturnya Antosori dengan memberikan sapaan "*selamat malam*". Sedangkan, Antosori memberikan tanggapan dengan membalas sapaan mitra tuturnya sebagai bentuk rasa hormat.

6) Menyatakan Tuturan yang Mengancam muka

Dari data yang ditemukan, perilaku santun berbahasa menggunakan strategi bertutur kesantunan negatif dengan menggunakan tuturan yang *mengancam muka* dalam tindak tutur *Talkshow Neo Democracy* adalah seperti contoh berikut ini:

(22)Melanie : Bang Mucle, makin miskin dong? Harga dirinya udah *nggak* ada.

Tuturan (22) merupakan contoh tuturan menggunakan strategi menyatakan tuturan yang mengancam muka. Penutur (Melanie) pada tuturan tersebut melontarkan tuturan yang mengancam muka Mucle. Strategi bertutur ini sebaiknya dihindarkan karena strategi terkesan tidak santun dan bertentangan dengan kaidah kesantunan. Dari tuturan tersebut, maka "muka orang lain akan merasa terancam yang akhirnya dapat menyebabkan ia tersinggung.

3. Implikasi Penelitian Terhadap Pembelajaran

Penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran sikap dan kesantunan berbahasa dalam pembelajaran dan kehidupan sosial terutama pada ranah afektif (Psikomotor). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat diimplikasikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam perkembangan ilmu kebahasaan dalam bidang linguistik dan

sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan kesantunan berbahasa serta bagi para pengisi acara di media televisi agar dapat lebih memperhatikan penggunaan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa di dalam setiap tuturannya.

D. Simpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa dalam *Talkshow "Neo Democracy"* dilakukan dalam tindak tutur direktif dan ekspresif. Penutur dalam menuturkannya menggunakan prinsip kesantunan berbahasa yang mempraktikkan lima maksim, yaitu maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, maksim simpati dan maksim kedermawananan. Maksim kesepakatan adalah maksim yang paling banyak ditemukan di dalam *Talkshow "Neo Democracy"*, selanjutnya maksim pujian, maksim simpati, maksim kerendahan hati dan maksim kedermawanan merupakan maksim yang paling sedikit ditemukan dalam tuturan *Talkshow "Neo Democracy"* ini. Strategi bertutur yang digunakan dalam *Talkshow "Neo Democracy"* yang mencakup dua macam strategi yang dapat digunakan dalam bertutur yaitu, bertutur terus terang dengan basi-basi kesantunan positif dan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi negatif.

Kesantunan berbahasa hendaknya juga di *pelajari* oleh semua orang, tidak hanya bagi orang yang berada di media televisi tetapi juga bagi semua orang di dalam segala hal. Karena kesantunan berbahasa sangat erat kaitannya dengan kehidupan kita sebagai manusia yang tidak bisa hidup sendiri karena dalam kodratnya manusia adalah makhluk sosial. Kesantunan berbahasa tidak hanya sebatas perkataan lisan atau tulisan saja, namun juga perilaku, sikap, dan perbuatan juga menggambarkan seseorang itu memiliki kesantunan berbahasa yang baik atau tidak.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd., dan Pembimbing II Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.

Daftar Rujukan

- Gunarwan, Asim .1994. *Pragmatik: Pandangan Mata Burung*. di dalam Soenjono Dardjowodjojo (penyunting). Mengiring Rekan Sejati: Festcrif Buat Pak Ton. Jakarta :Unika Atma Jaya.
- Gunarwan, Asim. 2000. *Tindak Tutur Melarang Di Kalangan Dua Kelompok Etnis Indonesia: Ke Arah Kajian Entopragmatik*. Di Dalam Bambang Kaswanto Purwo (Penyunting). PELLBA 13. Jakarta: Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Unika Atma Jaya.
- Ibnu, Suhardi, dkk. 2003. *Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Lecch, Goeffry. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* . Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pateda, Mansoer. 1990. *Linguistik (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Angkasa